

TABANAN DANCE CENTER, BALI TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

I Putu Herry Bayu Pratama¹, Gaguk Sukowiyono², Adhi Widyarthara³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹herrybayupratama3105@gmail.com, ²gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id, ³adhiwidyarthara@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Bali terkenal dengan Kesenian dan Tradisinya. Salah satu contoh daerah yang memiliki banyak kesenian yaitu Kabupaten Tabanan, contohnya yaitu seni tari yang bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan pariwisata akan tetapi belum tersedia wadah atau tempat khusus bagi para seniman tari untuk mengembangkan karyanya. Sehingga diperlukan sarana pengembangan kesenian tari yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan pendidikan, pagelaran, sekaligus tempat wisata kesenian tari yaitu Tabanan Dance Center. Seiring berkembangnya zaman, dunia arsitektur berkembang menjadi lebih modern dengan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular memiliki tantangan tersendiri dikarenakan pada proses perancangan maupun mendesain sebuah bangunan harus tetap menjaga budaya maupun ciri khas dari arsitektur lokal. Perancangan Tabanan Dance Center ini menggunakan metode linier yaitu proses desain yang berkelanjutan, dengan adanya Tabanan Dance Center ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: Tabanan, Dance Center, Neo-Vernakular

ABSTRACT

Bali Island is famous for its arts and traditions. One example of an area that has a lot of arts is Tabanan Regency, an example of which is dance which can be used as a potential for developing tourism but there is no special place or place for dance artists to develop their work. So that a means of developing dance arts is needed which aims to accommodate educational activities, performances, as well as a dance tourism destination, namely the Tabanan Dance Center. As time goes by, the world of architecture is developing to be more modern using the theme Neo-Vernacular Architecture has its own challenges because in the process of designing and designing a building it must maintain the culture and characteristics of local architecture. The design of the Tabanan Dance Center uses a linear method, which is a continuous design process, with the Tabanan Dance Center, it is hoped that it can improve the economy in Tabanan Regency.

Keywords: Tabanan, Dance Center, Neo-Vernacular

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Bali merupakan pulau yang memiliki beranekaragam destinasi wisata yang sangat indah. Selain terkenal dengan pariwisata, Pulau Bali juga dikenal dengan Kesenian dan Tradisinya. Kesenian dan Tradisi merupakan salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia, yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian dan Tradisi di setiap daerah masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, selain itu kesenian dan tradisi tersebut dapat mencerminkan ciri khas suatu daerah (Sedana, Warnata, & Runa, 2022).

Salah satu contoh daerah yang memiliki banyak kesenian yaitu Kabupaten Tabanan, contohnya yaitu seni tari yang bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tabanan, akan tetapi belum tersedia wadah atau tempat khusus bagi para seniman tari untuk mengembangkan karyanya. Sehingga diperlukan fasilitas atau wadah kesenian tari yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan pendidikan, pagelaran, sekaligus tempat wisata kesenian tari. Dimana wadah tersebut mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan seni tari (Pradnyana, Widarthara, & Susilo, 2017). Oleh karena itu diperlukan adanya perancangan ruang kesenian yang diberi nama Tabanan *Dance Center* di Kabupaten Tabanan. Selain bermanfaat menjadi wadah untuk para seniman di Bali khususnya di Tabanan, Tabanan dance center ini juga memiliki manfaat untuk pemerintah yaitu membantu perkembangan pariwisata di Kota Tabanan melalui sketor kesenian dan budaya dan juga dapat melestarikan budaya dan kesenian khas Tabanan.

Seiring berkembangnya zaman, memberi pengaruh besar pada dunia arsitektur di Bali. Arsitektur Neo Vernakular yang masih terikat kuat dengan tradisi dan lokalitas menjadi salah satu alternatif yang dianggap dapat tetap menjaga kehadiran Arsitektur Tradisional Bali sekaligus mengikuti perkembangan zaman (Saidi, Astari, & Prayoga, 2019).

Konsep arsitektur yaitu Neo-Vernakular dibuat dengan bentuk yang lebih modern akan tetapi tidak lepas dari unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan yang menggunakan tema arsitektur Neo Vernakular tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut (Widi & Prayogi, 2020). Sehingga tantangan yang didapatkan dalam merancang Tabanan *Dance Center* dengan menggunakan tema Neo Vernakular yaitu bagaimana mendesain

sebuah bangunan atau kawasan secara modern akan tetapi masih menjaga kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip arsitektur lokal.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Tabanan *Dance Center* yang berlokasi di Kota Tabanan, Bali ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan sebuah wadah untuk para seniman tari di Bali, khususnya di Tabanan.
- b. Dapat memperkenalkan dan melestarikan kesenian-kesenian tari yang ada di Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah

Perancangan Tabanan *Dance Center* di Kota Tabanan, Bali berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Dengan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang mempertimbangkan arsitektur lokal, bagaimana strategi agar dapat memunculkan gaya arsitektur lokal yaitu Arsitektur Bali?
- b. Bagaimana rancangan tata ruang atau massa pada Tabanan *Dance Center* dengan memperhatikan kaidah-kaidah serta budaya lokal? seperti menggunakan penataan masa atau ruang Tri Mandala dan Sanga Mandala.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur neo vernakular adalah sebuah gaya arsitektur yang mengkombinasikan unsur-unsur tradisional dan modern dalam desain bangunan. Ini mencakup penggunaan bahan-bahan lokal dan teknologi terbaru dalam perencanaan dan konstruksi gedung-gedung. Tujuan dari arsitektur ini adalah untuk menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan dan budaya setempat, serta mempertahankan keunikan dan kekayaan budaya lokal.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan konsep arsitektur yang lahir pada era Post Modern. Post modern merupakan aliran arsitektur yang lahir pada pertengahan tahun 1960-an, terbentuknya atau terciptanya post modern dikarenakan adanya sebuah gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek. Salah satu arsitek tersebut adalah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan karena para arsitek ingin memberikan sebuah

konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang mempunyai bentuk-bentuk yang monoton (YAHYA, 2013).

Menurut Charles Jenks, yaitu pada *evolutionary tree*-nya mengelompokkan Arsitektur Post-Modern menjadi 6 aliran. Aliran-aliran ini menurutnya sudah mulai sejak tahun 1960-an (Paluruan & Tarore, 2011). Salah satunya yaitu Neo-Vernakular yang berarti menghidupkan kembali suasana atau elemen tradisional dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan lokal contohnya dapat mengambil prinsip-prinsip Arsitektur Bali yang dimoderenisasi.

Tinjauan Fungsi

Adapun fungsi dari Tabanan *Dance Center* terdiri dari fungsi utama, pendukung, penunjang dan servis. Salah satu objek dari studi literature yang dijadikan acuan yaitu Taman Werdhi Budaya *Art Center* yang berada di Denpasar, Bali dan Uma Dewi Kecak & Sang Hyang *Dance* yang berada di Denpasar, Bali. Berikut penjelasan lebih rinci terkait Taman Werdhi Budaya *Art Center* dan Uma Dewi Kecak & Sang Hyang *Dance*:

a. Taman Werdhi Budaya *Art Center*, Denpasar, Bali

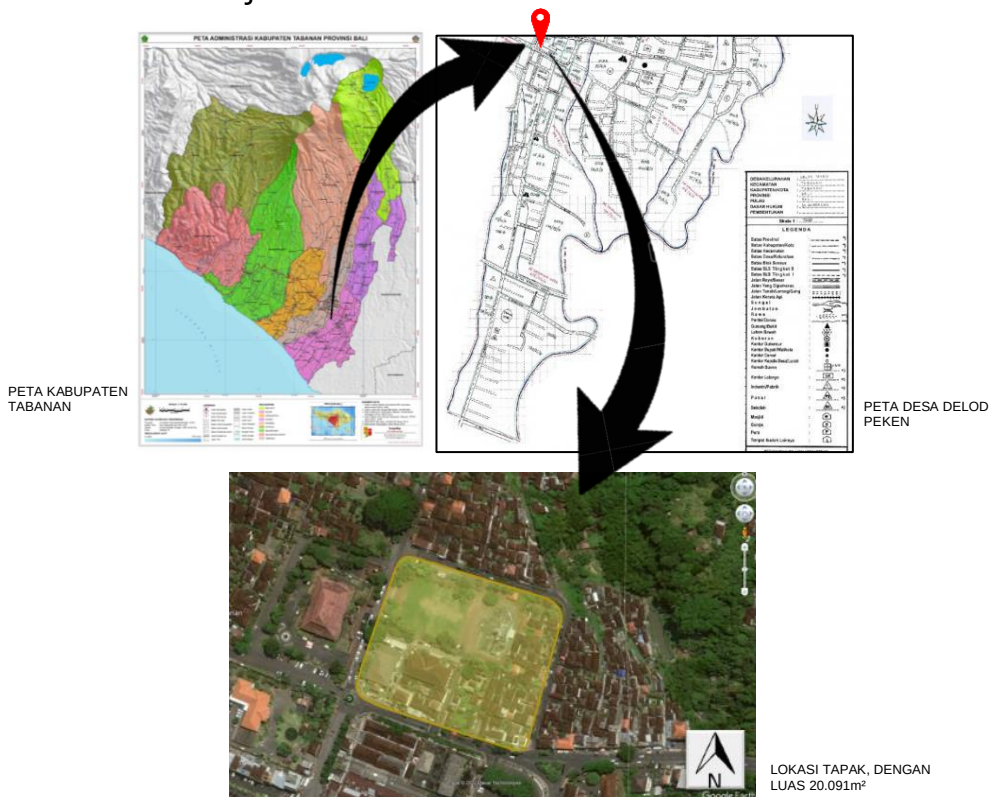
Taman Budaya merupakan sebuah fasilitas untuk pengembangan pusat kesenian Bali yang berlokasi di Denpasar yang didirikan pada tahun 1969 yang memiliki tujuan untuk melestarikan kesenian dan budaya Bali (Septiliasari, et al., 2016). Arsitek dari proyek ini yaitu Alm. Ida Bagus Tugur, Proyek ini merupakan gagasan dari almarhum Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Beliau sangat peduli dengan nilai-nilai budaya timur khususnya budaya Bali. Untuk menjaga budaya Bali tetap hidup beliau menyumbangkan tanah pribadinya sebagai pusat kesenian. Taman Budaya *Art Centre* dibangun pada lahan seluas ± 14 hektar yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No.1, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Proyek ini awalnya bernama Werdhi Budaya/ *Art Centre*, kemudian pada tanggal 16 Agustus 1978 dilembagakan dan namanya diganti menjadi 'Taman Budaya' (Sedia, 2023).

b. Uma Dewi Kecak & Sang Hyang *Dance*, Denpasar, Bali

Uma Dewi Kecak & Sanghyang *Dance* merupakan salah satu pusat pagelaran seni tari khususnya tari kecak dan tari Sanghyang di Bali yang beralamat di Jln. Waribang no. 21, Denpasar, Bali. Di Uma Dewi Kecak & Sanghyang *Dance* biasanya mengadakan pagelaran berbagai macam kesenian tari khas Bali, contohnya tari kecak, tari barong, tari Sanghyang, dan lain sebagainya.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Luas Kabupaten Tabanan adalah 1.013,88 km² (wikipedia, n.d.). Lokasi tapak berada di pusat Kota Tabanan. Luas tapak sebesar 20.091 m² atau 2,091 hektar, dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Tabanan, yaitu KDB maksimal sebesar 60%, KLB 180%, KDH minimal 30% dan GSB ½ dari lebar jalan utama.

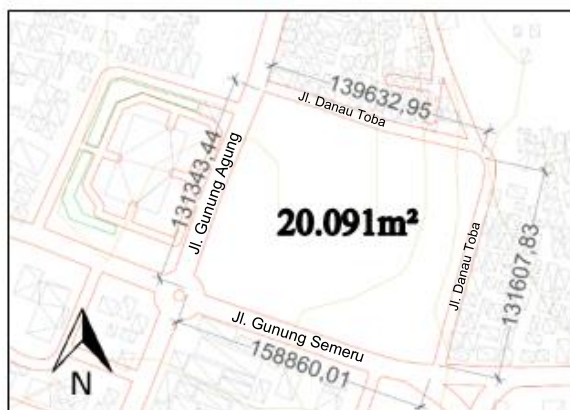


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Jl. Danau Toba dengan lebar jalan 6m
- Batas Timur : Jl. Danau Toba dengan lebar jalan 6m
- Batas Selatan : Jl. Gunung Semeru dengan lebar jalan 8m
- Batas Barat : Jl. Gunung Agung dengan lebar jalan 12m

Dimensi Tapak:



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Panggung Terbuka	2005
2	Panggung Tertutup	1080
3	Gedung Pelatihan Tari	899
4	Museum tari	1586
Total besaran		5.570

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Pendukung

Tabel 2.
Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Retail Kerajinan/ Oleh-oleh	823
2	Restoran	1312
3	Tempat Ibadah (Pura)	86
4	Wantilan	187
5	Gedung Pengelola	177
6	Gedung Servis	175
Total besaran		2.760

Sumber: Analisa, 2023

c. Parkir

Tabel 3.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	160
2	Parkir sepeda motor	580
3	Parkir bus	120
Total besaran		860

Sumber: Analisa, 2020

d. Total Luasan Ruang

Tabel 4.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	5570
2	Ruang pendukung	2760
Total besaran		8.330
Lahan parkir		860

Sumber: Analisa, 2020

METODE PERANCANGAN

Perancangan Tabanan Dance Center ini menggunakan metode linier yaitu proses desain yang berkelanjutan. Sehingga didapatkan alur perancangan seperti berikut:

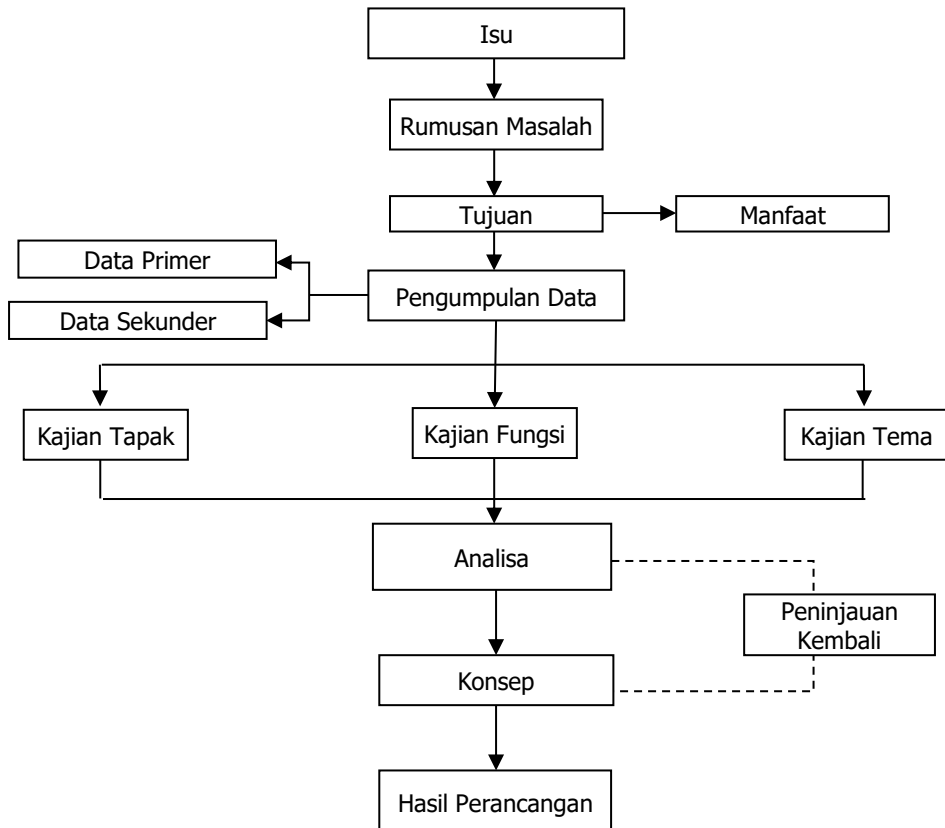
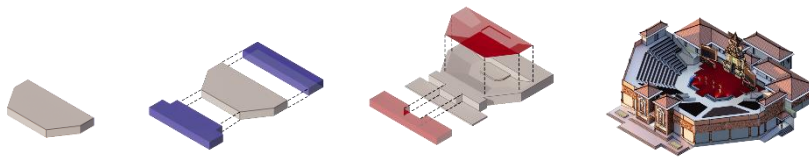


Diagram 1. Metode Perancangan

Sumber: Analisa, 2023

a. Panggung Terbuka

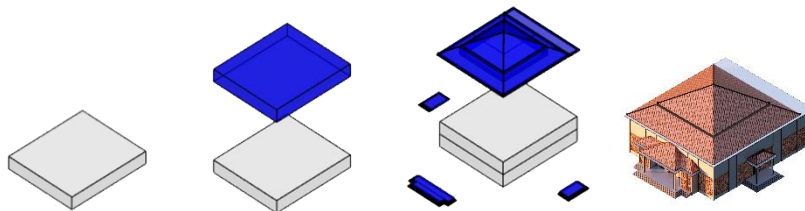


Gambar 4. Konsep Bentuk Panggung Terbuka

Sumber: Analisa, 2023

Bentuk bangunan Panggung Terbuka mengambil bentuk dasar berupa kipas penari Leko yang merupakan salah satu tarian khas Tabanan. Tarian yang dirintis ini, dari segi bentuk sangat mirip dengan Tari Legong, hanya bagian akhir dari garapan menampilkan ibing-ibingan (Suartini, 2019). Bentuk kipas sendiri dipilih agar lebih mencerminkan fungsi bangunan yang digunakan sebagai tempat kesenian khususnya seni tari dikarenakan bentuk kipas yang melengkung dapat meinterpretasikan gerakan-gerakan tari yang pada umumnya luwes dan lentur.

b. Panggung Tertutup

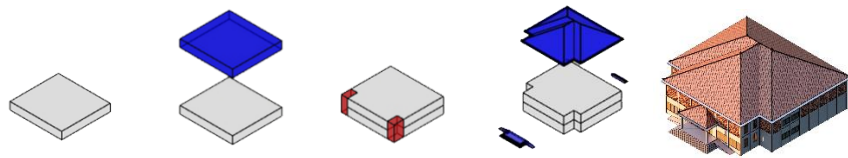


Gambar 5. Konsep Bentuk Panggung Tertutup

Sumber: Analisa, 2023

Bentuk bangunan Panggung Tertutup berasal dari sebuah kubus yang dibagi menjadi 3(tiga) dikarenakan akan menggunakan konsep pembagian ruang secara vertikal sesuai kaidah Tri mandala/Tri Angga, dimana bagian paling atas yaitu Utama (Atap) yang mencerminkan kepala, bagian tengah yaitu Madya (Lantai 2) yang mencerminkan badan, dan bagian paling bawah yaitu Nista (Lantai 1) yang mencerminkan kaki.

c. Museum Seni Tari

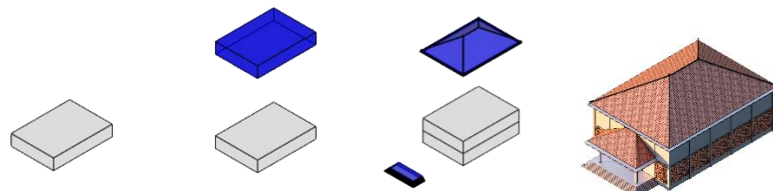


Gambar 6. Konsep Bentuk Museum Tari

Sumber: Analisa, 2023

Sama seperti bangunan panggung tertutup, bentuk bangunan Museum Tari berasal dari sebuah kubus yang dibagi menjadi 3(tiga) dikarenakan akan menggunakan konsep pembagian ruang secara vertikal sesuai kaidah Tri mandala/ Tri Angga, dimana bagian paling atas yaitu Utama (Atap) yang mencerminkan kepala, bagian tengah yaitu Madya (Lantai 2 Museum) yang mencerminkan badan, dan bagian paling bawah yaitu Nista (Lantai 1 Museum) yang mencerminkan kaki.

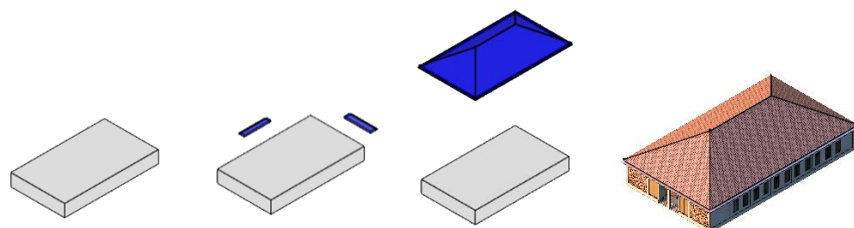
d. Gedung Pelatihan Tari



Gambar 7. Konsep Bentuk Gedung Pelatihan Tari

Sumber: Analisa, 2023

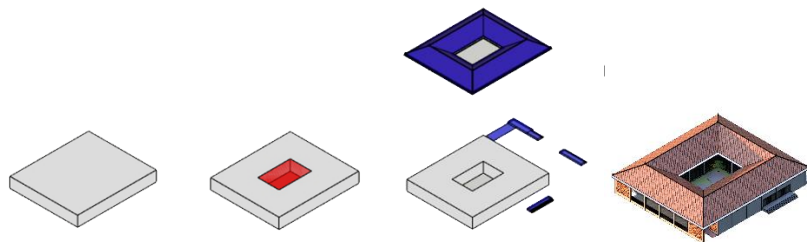
e. Retail Kerajinan/ Oleh-oleh



Gambar 8. Konsep Bentuk Retail kerajinan/ Oleh-oleh

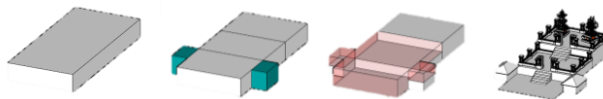
Sumber: Analisa, 2023

f. Area Kuliner



Gambar 9. Konsep Bentuk Area Kuliner
Sumber: Analisa, 2023

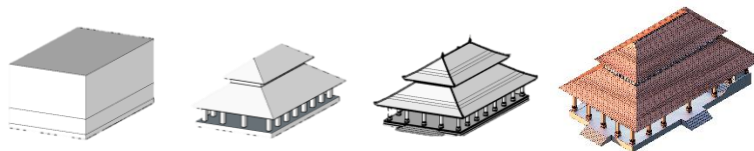
g. Tempat Ibadah (Pura)



Gambar 10. Konsep Bentuk Tempat Ibadah (Pura)
Sumber: Analisa, 2023

Bagian-bagian Pura dibagi menurut konsep Tri Mandala dimana pada bagian paling luar atau paling bawah disebut Nista Mandala yang berfungsi sebagai bagian yang kotor, pada bagian tengah disebut Madya Mandala berfungsi sebagai area persiapan menuju area Utama Pura, sedangkan pada bagian paling atas disebut Utama Mandala dimana pada Utama Mandala merupakan tempat beribadah atau sembahyang.

h. Wantilan



Gambar 11. Konsep Bentuk Wantilan
Sumber: Analisa, 2023

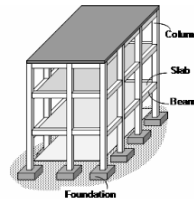
Konsep Ruang

Prioritas ruang yang terdapat di Tabanan *Dance Center*, yaitu Panggung Pertunjukan baik itu terbuka maupun tertutup, fasilitas edukasi berupa Museum Seni Tari dan Pusat Pelatihan Seni Tari. Adapun pendukung prioritas ruang antaralain, wantilan sebagai tempat

berkumpulnya para seniman-seniman, area kuliner dan oleh-oleh serta tempat ibadah berupa Pura.

Konsep Struktur

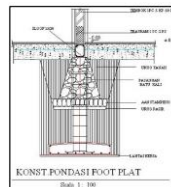
a. Struktur Utama



Gambar 12. Rigid Frame/ Rangka Kaku
Sumber: Google, 2023

Struktur utama yang akan digunakan pada bangunan adalah system struktur Rigid Frame atau sering disebut Rangka Kaku.

b. Struktur Bawah



Gambar 13. Pondasi Batu Kali & Pondasi Footplat
Sumber: Google, 2023

Jenis Pondasi yang digunakan yaitu jenis pondasi batu kali dan pondasi footplat. Bangunan dengan fungsi yang menanggung banyak beban seperti panggung terbuka dan gedung pelatihan tari menggunakan pondasi batu kali dan footplat, sedangkan pada bangunan 1 lantai yang tidak terlalu banyak menanggung beban hidup akan menggunakan pondasi batu kali.

c. Struktur Atap

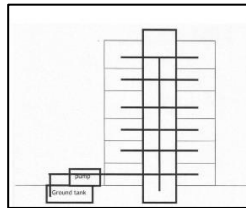


Gambar 14. Kerangka Atap Menggunakan Baja Ringan
Sumber: Google, 2023

Atap yang digunakan pada bangunan yang terdapat di Tabanan *Dance Center* dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular ini yaitu Atap bubungan dengan menggunakan struktur baja ringan yang dimana atap bubungan merupakan parameter perancangan Arsitektur Neo-Vernakular.

Konsep Utilitas

a. Air Bersih



Gambar 15. Distribusi Air Up-Feed System

Sumber: Google, 2023

Air bersih pada tapak menggunakan sistem *Up-Feed System* dimana suber air bersih berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Tabanan.

b. Air Kotor

Air kotor yang berada didalam bangunan nantinya didistribusikan menuju ke sumur resapan. Sumur resapan juga nantinya dibagi-bagi lagi menjadi beberapa zona agar mudah dalam pendistribusian airnya.

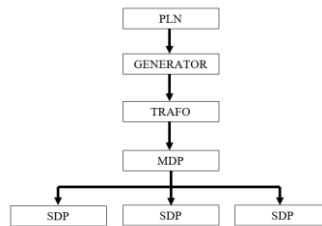
c. Penghawaan

Penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alaminya yaitu *cross ventilation* dan penghawaan buatan berupa AC. *Air Conditioner* (AC) yang nantinya digunakan pada bangunan-bangunan yang ada di Tabanan Dance Center adalah AC yang berjenis AC *Split Wall*.

d. Pencahayaan

Adapun Teknik pencahayaan yang digunakan pada bangunan-bangunan yang ada di Tabanan *Dance Center* antara lain, *general lighting*, *flood light*, lampu efek, *intelligent lighting*, dan *accent lighting*.

e. Elektrikal



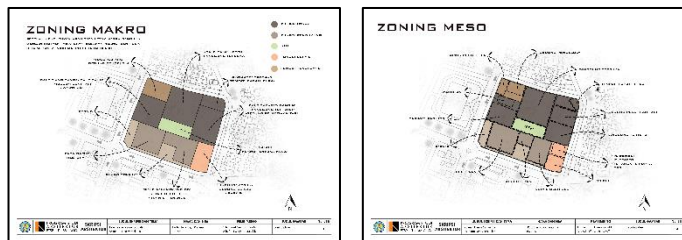
Gambar 16. Alur Distribusi Listrik

Sumber: Analisa, 2023

Sumber listrik yang digunakan pada bangunan-bangunan yang ada di Tabanan *Dance Center* berasal dari jaringan PLN. Sumber listrik ini kemudian dialirkan menuju generator lalu disalurkan menuju trafo kemudian menuju MDP (*Main Distribution Panel*) untuk didistribusikan menuju ke SDP (*Sub Distribution Panel*) pada tiap ruangan-ruangan dan lantai bangunan.

Visualisasi Rancangan

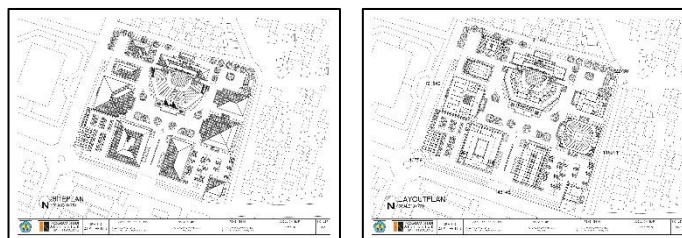
a. Zoning Tapak



Gambar 17. Zoning Makro (kiri) & Zoning Meso (kanan)

Sumber: Analisa, 2023

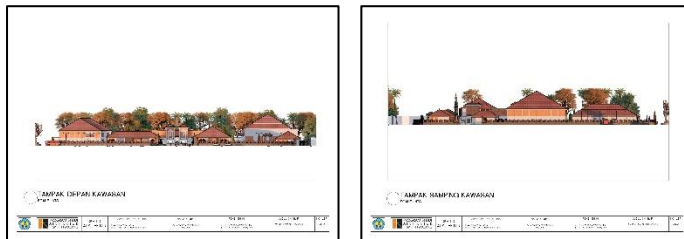
b. Siteplan & Layoutplan



Gambar 18. Siteplan (kiri) & Layoutplan (kanan)

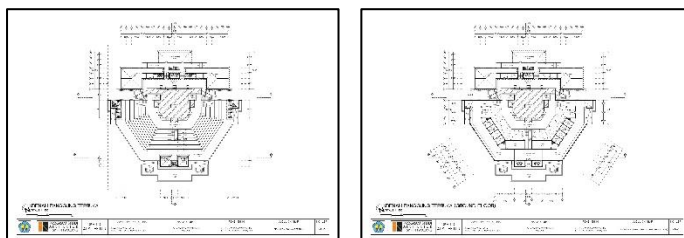
Sumber: Analisa, 2023

c. Tampak Kawasan

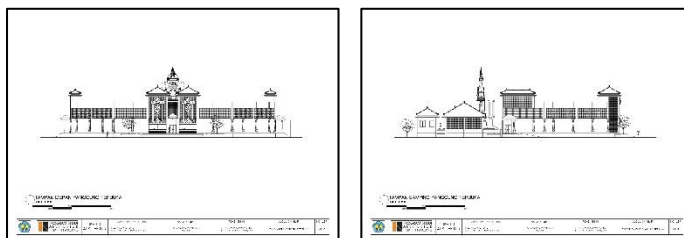


Gambar 19. Tampak Depan (kiri) & Tampak Samping (kanan)
Sumber: Analisa, 2023

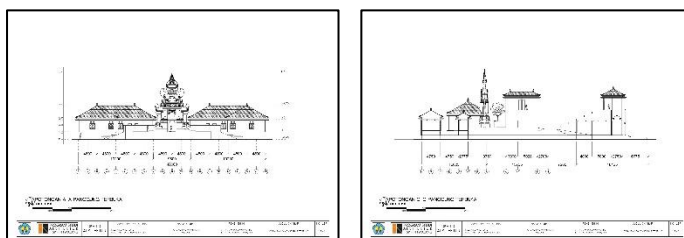
d. Panggung Terbuka



Gambar 20. Denah (kiri) & Denah Ground Floor (kanan)
Sumber: Analisa, 2023

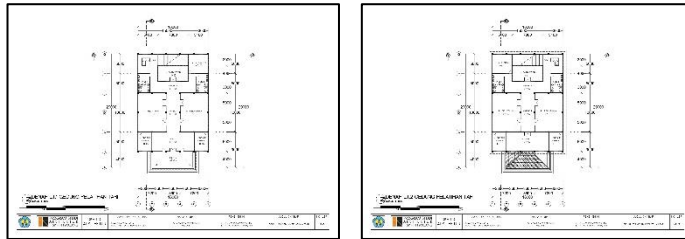


Gambar 21. Tampak Depan (kiri) & Tampak Samping (kanan)
Sumber: Analisa, 2023



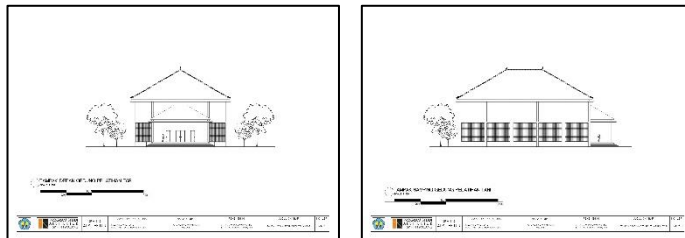
Gambar 22. Potongan A-A (kiri) & Potongan C-C (kanan)
Sumber: Analisa, 2023

e. Gedung Pelatihan Tari



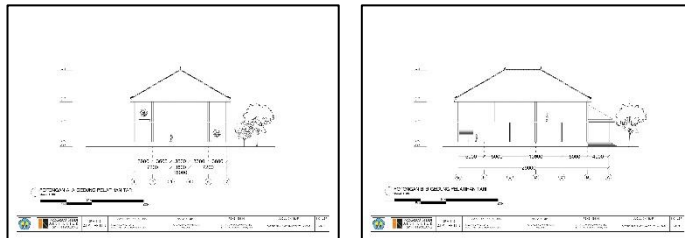
Gambar 23. Denah Lt. 1 (kiri) & Denah Lt. 2 (kanan)

Sumber: Analisa, 2023



Gambar 24. Tampak Depan (kiri) & Tampak Samping (kanan)

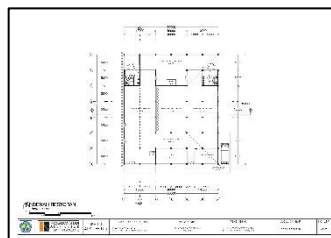
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 25. Potongan A-A (kiri) & Potongan B-B (kanan)

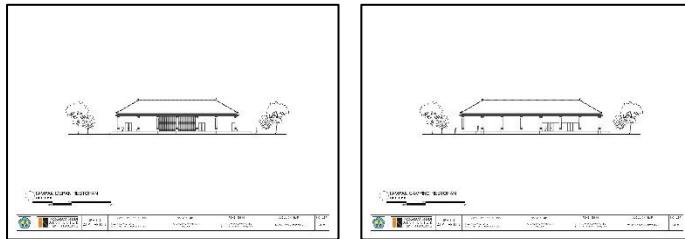
Sumber: Analisa, 2023

f. Restoran

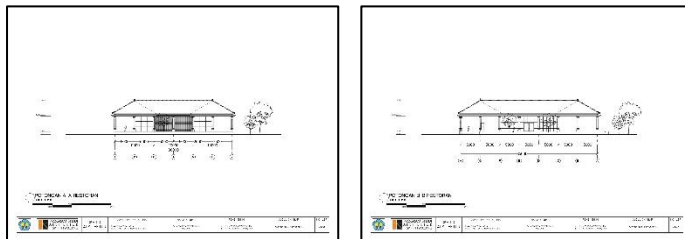


Gambar 26. Denah

Sumber: Analisa, 2023

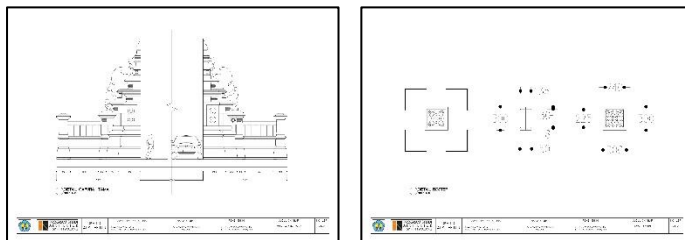


Gambar 27. Tampak Depan (kiri) & Tampak Samping (kanan)
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 28. Potongan A-A (kiri) & Potongan B-B (kanan)
Sumber: Analisa, 2023

g. Detail Arsitektural



Gambar 29. Detail Gapura (kiri) & Detail Roster (kanan)
Sumber: Analisa, 2023

h. Poster Rancangan



Gambar 30. Poster 1 (kiri), Poster 2 (tengah) & Poster 3 (kanan)
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 31. Eksterior Panggung Terbuka (kiri) & Interior Panggung Terbuka (kanan)

Sumber: Analisa, 2023



Gambar 32. Eksterior Panggung Tertutup (kiri) & Parkir Mobil (kanan)

Sumber: Analisa, 2023



Gambar 33. Wantilan (kiri) & Mata Burung (kanan)

Sumber: Analisa, 2023

KESIMPULAN

Pada perancangan Tabanan *Dance Center* yang berlokasi di Kota Tabanan, Bali dengan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular memiliki tantangan tersendiri dikarenakan pada proses perancangan maupun mendesain sebuah bangunan harus tetap menjaga budaya maupun ciri khas dari arsitektur lokal. Kelebihan pada rancangan ini yaitu, dapat mengembangkan arsitektur lokal agar bisa bersaing di era modern ini, sedangkan kekurangannya yaitu sulitnya menentukan ide desain yang sesuai.

PUSTAKA

- Paluruan, R. H., & Tarore, R. C. (2011). TENDENSI ECLECTICISM DALAM ARSITEKTUR POST-MODERN. *MEDIA MATRASAIN*, 112.
- Pradnyana, A. I., Widyarthara, A., & Susilo, G. A. (2017). PUSAT SENI TARI DI KOTA TABANAN. *PENGILON*.
- Saidi, A. W., Astari, N. A., & Prayoga, K. A. (2019). PENERAPAN TEMA NEO VERNAKULAR PADA WAJAH BANGUNAN GEDUNG UTAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI BALI. *Jurnal Teknik GRADIEN*, 137.
- Sedana, I. C., Warnata, I., & Runa, I. (2022, 06 30). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur, Volume 10, Nomor 1 June 2022 CC-BY-SA 4.0 License*, 10(1), 23-32.
- Sedia, I. (2023). PEMDA BALI DALAM PEMBANGUNANKEBUDAYAANBALIDITAMAN WERDHI BUDAYA ART CENTREDENPASAR. *JURNAL CAKRAWARTI*, 107.
- Septiliasari, A., Hasanah, U., P., N. I., I., M. N., S., A. Q., & Pratikno, P. (2016). IDENTIFIKASI PELAKU, AKTIVITAS DAN RUANG PADA BALI ART CENTER. *MULTIKULTURALISME ARSITEKTUR DI INDONESIA*, 85.
- Suartini, N. M. (2019). TARI LEKO ANTARA SENI PERTUNJUKAN DENGAN KEPERCAYAAN. *Jurnal Seni Makalangan*, 24.
- Widi, C. D., & Prayogi, L. (2020, OKTOBER). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN. *JURNAL ARSITEKTUR ZONASI*, 03, 382-390.
- wikipedia. (t.thn.). *Kabupaten Tabanan*. Diambil kembali dari Kabupaten Tabanan.
- YAHYA, S. (2013). *HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI MAKASSAR*.